



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 3 (2023), pp.821-832

DOI: 10.15408/sjsbs.v10i3.33730

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Islam dan Doktrin Ekonomi*

Muhammad Zaki¹

Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi



[10.15408/sjsbs.v10i3.33730](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.33730)

Abstract

Islam is a revelation sent down by Allah SWT. to His apostles to regulate all aspects of life both vertically and horizontally which contain broad guidance for life, while at the same time giving essential values to that life. Islam also means obedience, obedience to the will and law of Allah SWT. and fear Him who was sent down to organize human life in this world and the hereafter. Islamic teachings originate from the Quran, sunnah and ijtihad. The main points of Islamic teachings are believing in God Almighty, believing in the day of resurrection and giving charity, doing good deeds, and avoiding evil deeds. In general, the rules in Islam cover three main things, namely aqidah, sharia, and morals. Islam positions economic activity as one of the important aspects to gain glory (*falah*), and therefore the economic activity needs to be guided and controlled so that it goes in tune with Islamic teachings. Economic activity can only lead to *falah* as long as it is carried out based on Islamic beliefs and is colored by Islamic morality.

Keywords: Islam, Economic activity, *Falah*.

Abstrak

Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-Nya untuk mengatur segala aspek hidup baik vertikal maupun horizontal yang berisi tuntunan kehidupan secara luas, sekaligus memberikan nilai-nilai esensial pada kehidupan tersebut. Islam juga berarti sebagai kepatuhan, ketaatan terhadap kehendak dan hukum Allah swt. dan bertaqwa kepada-Nya yang diturunkan untuk menata kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Ajaran-ajaran Islam bersumber dari Alquran, sunnah dan ijtihad. Pokok-pokok ajaran Islam adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengimani hari kebangkitan dan pembalasan amal, melakukan amal-amal kebajikan, dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat. Secara umum aturan dalam Islam meliputi tiga hal pokok, yakni aqidah, syariah, dan akhlak. Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*), dan karenanya kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Isla. Kegiatan ekonomi hanya mampu membawa kepada *falah* selama dilaksanakan berdasarkan akidah Islam dan diwarnai dengan moral Islam.

Kata kunci: Islam, Aktifitas ekonomi, *Falah*.

*Received: January 17, 2023, Revision: March 24, 2023, Published: Juny 28, 2023

¹ **Muhammad Zaki** adalah dosen Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi. Email: muhammadzaki@iaiyasnibungo.ac.id.

A. PENDAHULUAN

Beragama merupakan gejala universal masyarakat manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang pemikir Perancis, Begrson. Menurut Begrson, masyarakat manusia mungkin hidup tanpa sains, seni, dan filsafat, namun tidak pernah ada masyarakat tanpa agama.² Agama merupakan kebutuhan alamiah (fitrah) bagi manusia. Berbagai pendapat mengenai kefitrian agama ini dapat dikaji pada beberapa pemikiran. Misalnya Einstein yang menyatakan bahwa sifat sosial manusialah yang pada gilirannya merupakan salah satu faktor pendorong terwujudnya agama.

Hubungan manusia dan agama dapat ditelusuri melalui pemenuhan kebutuhan intelektual manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, pikiran atau rasio. Akal mendorong manusia untuk selalu ingin tahu tentang berbagai hal yang dilihat, diraba dan dirasakannya, karena itu manusia seringkali disebut sebagai makhluk yang serba ingin tahu atau makhluk yang berpikir. Keingintahuan manusia mencari dan menyelidiki apa yang ada di sekelilingnya dan ketersediaan informasi serta pengalaman yang dimiliki tentang apa yang diketahui menyebabkan manusia memiliki pengetahuan. Perjalanan akal manusia dengan daya pikir yang dimiliki selanjutnya melahirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kendati pun demikian tidak berarti manusia memperoleh kepuasan, sebab sejalan dengan itu ada keingintahuan manusia untuk membuka tabir misteri yang tidak dapat dijangkau dengan pengalaman dan kemampuan akal semata-mata.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt. ke muka bumi sejak Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi dan rasul terakhir, berisi hukum-hukum untuk menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Pada hakekatnya semua Nabi dan rasul mengajarkan keesaan Allah swt. (tauhid) sebagai dasar keyakinan bagi umatnya. Sedangkan aturan-aturan pengamalannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan budaya manusia pada zamannya. Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah agama terakhir yang diturunkan Allah swt. kepada manusia, karena tidak akan ada lagi rasul yang diutus ke muka bumi setelah beliau. Kesempurnaan ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sesuai dengan tingkat budaya manusia yang telah mencapai puncaknya, sehingga Islam akan sesuai dengan manusia sampai sejarah manusia berakhir pada hari kiamat nanti dalam segala aspek kehidupan manusia, baik sosial, budaya, politik, ekonomi, dan aspek-aspek lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji tentang doktrin-doktrin Islam dalam kaitannya dengan ekonomi dan kesejahteraan manusia (*falah*) melalui pendekatan *literature study* atau kajian pustaka. Kajian dalam studi ini dilakukan melalui penelaahan terhadap sumber-sumber yang tersedia seputar Islam dan doktrin ekonomi.

² Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 3.

B. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Islam Secara Bahasa dan Istilah

Kata Islam berasal dari bahasa Arab *'aslama'* yang memiliki beberapa arti: 1) Taat/patuh dan berserah diri kepada Allah swt.; 2) Damai dan kasih sayang. Pengertian ini menunjukkan bahwa agama Islam mengajarkan perdamaian dan kasih sayang bagi seluruh umat manusia tanpa memandang warna kulit, agama, dan status sosial/ekonomi. Ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang memerintahkan umat Islam agar selalu bersikap menghormati, menyayangi, dan tolong menolong dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran; 3) Selamat, yang berarti bahwa Islam merupakan petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup baik di dunia maupun di akherat kelak.³

Kata Islam (إسلام) dalam bahasa Arab berasal dari tiga huruf, yaitu: *sin* (س), *lam* (ل) dan *mim* (م), yang dibaca *'sa-li-ma'* (سَلِمَ). Dalam Alquran terdapat 147 ayat yang terdapat di dalamnya pecahan dari kata *'sa-li-ma'* (سَلِمَ) yang mengandung berbagai arti dan makna, seperti kata: ¹⁵ مُسْلِمَةً, ¹⁴ مُسْلِمًا, ¹³ مُسْلِمًا, ¹² إِسْلَامًا, ¹¹ سَلِيمًا, ¹⁰ سَلَامًا, ⁹ سَلَامًا, ⁸ سَلَامًا, ⁷ السَّلَامِ, ⁶ أَسْلِمًا, ⁵ تَسْلِيمًا, ⁴ سَلَّمَ, ³ أَسْلَمَ, ² سَلَّمَ, ¹ مُسَلِّمًا, ¹⁶ مُسْتَسْلِمًا, ¹⁷ مُسَلِّمًا. Jika merujuk kepada kamus bahasa Arab, maupun kamus Alquran, atau kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab lainnya,¹⁸ maka masing-masing pecahan kata *'sa-li-ma'* (سَلِمَ) tersebut memiliki arti tersendiri, yang saling melengkapi dan menguatkan satu dengan lainnya. Di antara makna kata-kata tersebut adalah keikhlasan, ikrar/janji, perdamaian, ajaran/syari'at agama, Allah swt., kebaikan, pujian yang baik,

³³ Syamsu Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-Ayat Alquran* (Jakarta: Qibla, 2010), h. 320-321.

⁴ Dalam Alquran terdapat 14 kata *aslama*, di antaranya terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 112 dan surat Ali 'Imran ayat 82.

⁵ Dalam Alquran terdapat 6 kali kata *sallama*, di antaranya terdapat dalam surat al-Anfal ayat 43 dan dalam surat an-Nur ayat 61.

⁶ Dalam Alquran terdapat 7 kata *taslim* di antaranya terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 65 dan surat al-Ahzab ayat 22.

⁷ Dalam Alquran ada 8 kata *uslima* seperti dalam surat Gafir ayat 66.

⁸ Kata *silim* disebut sebanyak 8 kali dalam Alquran, seperti ayat 208 surat al-Baqarah dan ayat 61 surat al-Anfal.

⁹ Kata *sullam* terdapat dalam surat at-Tur ayat 38 dan surat al-An'am ayat 35.

¹⁰ Kata *salim* terdapat dalam surat al-Qalam ayat 43.

¹¹ Kata ini disebut sebanyak 42 kali dalam Alquran, seperti dalam surat Hud ayat 69 dan surat Ibrahim ayat 23.

¹² Kata *salim* disebut sebanyak dua kali dalam Alquran, yakni dalam surat asy-Syu'ara' ayat 89 dan surat as-Saffat ayat 84.

¹³ Kata *Islam* disebut sebanyak sembilan kali dalam Alquran, di antaranya dalam surat Ali 'Imran ayat 19 dan dalam surat al-Ma'idah ayat 3.

¹⁴ Kata *Muslim* disebut sebanyak 39 kali dalam Alquran, di antaranya dalam surat Ali 'Imran ayat 67.

¹⁵ Kata *muslimah* disebut beberapa kali dalam Alquran seperti dalam surat al-Baqarah ayat 128.

¹⁶ Kata *musallamah* terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 71, dan surat an-Nisa' ayat 92.

¹⁷ Kata *mustaslim* disebut sekali dalam surat as-Saffat ayat 26.

¹⁸ Kitab-kitab lain yang dimaksud di antaranya adalah kitab *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfazi Alquran* karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, kitab *al-Mufradat fi Garibi Alquran* karya ar-Ragib al-Asfahani, dan kitab *al-Mu'jam al-Mufahros li Ma'ani Alquran* karya Muhammad Bassam Rusydi az-Zain.

keselamatan, dan ucapan selamat.¹⁹ Selain itu, kata-kata yang berasal dari kata 'sa-li-ma' (سليم) di atas dapat juga memiliki tunduk, patuh, taat, berserah diri, berpegang teguh, suci dan bersih, terbebas dari cacat, serta alat untuk mencapai tempat yang tinggi.

Adapun Islam secara istilah adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-Nya untuk segenap umat manusia yang merupakan suatu sistem yang mengatur segala aspek hidup (hubungan vertikal dengan Allah swt. dan horizontal dengan manusia) dan dalam rangka mencapai keridhaan Allah swt.²⁰ Syeikh Muhammad Abduh dalam buku *Islam Agama Fitrah*, mendefinisikan Islam sebagai keyakinan yang luhur, merupakan da'wah dan kemajuan, yang mengangkat para penganutnya, yaitu dari orang-orang Badui di bumi yang jauh, yang tidak merasakan kenikmatan hidup di kota dan tidak merasakan kelezatan ilmu dan pekerjaan, sehingga dapat mencapai tujuan, dan menempatkan pada kedudukan mulia dan berkuasa, kemudian dengan kehalusan pemikiran dan kejernihan akal, Islam dapat menerapkan kasih sayang kepada umat, sehingga mereka dapat melihat nyata tentang hal-hal yang samar, dan dapat membuka hal yang tertutup, serta dapat menggali perbendaharaan pengetahuan yang dapat mengalahkan bangsa Eropa sampai beberapa abad setelah masa kerasulan.²¹

Dalam pengertian agama, Islam memiliki dua makna, *pertama*, bermakna sebagai kepatuhan terhadap kehendak Tuhan dan taat terhadap hukum-Nya. Hubungan antara pengertian secara bahasa dan pengertian menurut agama ini sangat nyata, karena hanya lewat kepatuhan terhadap kehendak-Nya dan ketaatan terhadap hukum-hukum-Nya, seseorang bisa mencapai kedamaian yang sebenarnya dan akhirnya mencapai kesucian. *Kedua*, Islam bermakna bertaqwa kepada Allah swt. dan taat kepada hukum-Nya. Kehendak Allah swt. menurut Alquran berarti kebaikan dan rahmat, dan hukum-Nya amat bermanfaat dan adil, maka setiap manusia yang bertaqwa dan taat, ia telah berada dalam moral Islam.²²

Dalam hadis, Rasulullah saw. menjelaskan makna Islam sebagai sebuah ketaatan kepada perintah Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam makna hadis berikut:

"...Hai Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam!" Rasulullah saw. menjawab: Islam adalah engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah swt. dan sesungguhnya Muhammad saw. adalah Rasulullah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya..." (HR. Muslim).²³

¹⁹ al-Husain ibn Muhammad al-Damagani, *Qamus Alquran aw Islah al-Wujuh wa an-Nazair fi Alquran al-Karim*, Beirut: Dar 'ilmi lil Malayin, 1980), h. 244-246.

²⁰ Endang S. Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), h. 21.

²¹ Syeikh 'Abdul 'Aziz Syawisy, *al-Islam Dinul Fitrah*, terj. Drs. H. Abdul Rahman, *Islam Agama Fitrah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. xi.

²² Hammudah 'Abdalati, *Islam dalam Sorotan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), h. 9-13.

²³ Arti hadits ini dinukil dari <http://www.novieffendi.com/2011/10/syarah-hadits-jibril-alaihis-sallam.html>, (diakses tanggal 15 Oktober 2022).

Hadis lain menjelaskan:

"... Ternyata ia bertanya tentang Islam. Lalu Rasulullah saw. menjawabnya: lima kali shalat dalam sehari semalam. Orang itu bertanya lagi, apakah ada kewajiban shalat selain lima shalat tersebut yang harus saya lakukan? Beliau menjawab: Tidak ada, kecuali engkau mau melakukan shalat sunnah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Orang itu bertanya lagi, apakah ada kewajiban berpuasa selain pada bulan Ramadhan yang harus saya kerjakan? Beliau menjawab: Tidak ada, kecuali engkau mau mengerjakan puasa sunnah lainnya. Lalu Rasulullah Saw. menyebut zakat juga kepada orang itu. Kemudian orang itu bertanya lagi, apakah ada kewajiban lain lagi selain zakat yang harus saya keluarkan? Beliau menjawab: Tidak ada, kecuali engkau memberi sedekah sunnah lainnya..." (H.R. Muslim).²⁴

Melalui kedua hadis di atas Rasulullah saw. menjelaskan bahwa Islam merupakan sebuah ikrar atau sumpah, sekaligus merupakan sebuah ketaatan terhadap perintah Allah swt., seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan suci Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke baitullah bagi yang telah memiliki kemampuan.

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki banyak makna, namun saling melengkapi dan menguatkan antara satu makna dengan makna lainnya. Secara istilah Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-Nya untuk segenap umat manusia yang mengatur segala aspek hidup baik vertikal dengan Allah swt. maupun horizontal dengan manusia dalam rangka mencapai keridhaan Allah swt. selain itu, Islam dapat juga dipahami sebagai kepatuhan, ketaatan terhadap kehendak dan hukum Allah swt. dan bertaqwa kepada Allah-Nya. Dengan demikian, setiap manusia yang patuh, taat, dan bertaqwa, ia telah berada dalam moral Islam.

2. Islam Sebagai Agama Universal

Agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata '*din, millah*, atau *syari'ah*' dalam bahasa Arab dan Semit, atau '*religion*' dalam bahasa Inggris, '*la religion*' dalam bahasa Perancis, '*de religieu*' menurut bahasa Belanda, '*die religion*' dalam bahasa Jerman. secara bahasa istilah 'agama' berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun.

Kata '*din*' dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan. *Din* juga berarti peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan. Kata *din* dan derivasinya dalam Alquran disebut sebanyak 94 kali dalam berbagai makna dan konteks. Berdasarkan pengertian umum ini, *din* Islam berarti:

- a. Undang-undang Islam yang wajib dipatuhi;

²⁴ al-Hafiz Zaki al-Din 'Abd al-'Azim al-Munziri, *Mukhtasar Sahih Muslim*, ter. Syinqity Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni: *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: Mizan, 2013), h. 38-39.

- b. Menguasai diri seseorang dan membuat ia patuh dan tunduk terhadap perintah dan ajaran-ajaran *din* tersebut;
- c. Meletakkan kewajiban-kewajiban, yang apabila tidak dilaksanakan akan menjadi hutang. Kewajiban tersebut bersangsikan pembalasan, menjalankannya mendapat pahala, mengingkarinya mendapat dosa, pahala mendatangkan kebaikan dan dosa mendatangkan keburukan;
- d. Membentuk kebiasaan dalam kehidupan, kebiasaan membentuk cara hidup.²⁵

Islam sebagai agama dapat dapat juga dipahami melalui makna firman Allah swt. sebagai berikut:

“Sesungguhnya agama di sisi Allah swt. adalah Islam, tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, Karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah swt. maka sungguh Allah swt. sangat cepat hisab-Nya”. (Q.S. Ali Imran/3 : 19).²⁶

Firman Allah dalam surat lainnya dengan makna:

“...Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi” (Q.S. Ali Imran/3 : 85).²⁷

“...pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah swt. Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Maidah/5 : 3)

Ketiga ayat di atas, secara jelas menunjukkan bahwa Islam adalah merupakan sebuah agama, bahkan merupakan satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah swt., sedangkan orang yang mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima oleh Allah swt.

Sebagai sebuah agama, Islam berisi tuntunan tentang kehidupan secara luas, yakni seluas kehidupan manusia itu sendiri. Alquran memberikan petunjuk tentang siapa sesungguhnya yang disebut Tuhan, sehingga dari sana lahir konsep tentang tauhid. Selain itu, Alquran berbicara tentang siapa sesungguhnya manusia, yakni makhluk yang memiliki dimensi jasmani, *qalb*, akal dan ruh atau jiwa.²⁸ Agama Islam sering dipandang secara sempit sebagai agama dogma dan berisi ibadah ritual saja. padahal aspek ritual hanya sebagian saja dari komponen ajaran Islam, karena ajarannya berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang sekaligus memberikan nilai-nilai esensial terhadap semua aspek tersebut. Pemahaman yang sempit tentang agama Islam tersebut muncul karena adanya paradigma yang dikotomis atau memisahkan antara agama dengan kehidupan. Pandangan ini melihat aspek Agama sebagai salah satu aspek kehidupan saja, yaitu kebutuhan manusia terhadap penyembuhan pada yang Maha Kuasa sedangkan aspek-aspek kehidupan lainnya agama tidak bisa diperankan, seperti pada aspek ekonomi, sosial dan politik.

²⁵ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985), 60.

²⁶ *Alquran dan Terjemahannya* (Depok: Sabaq, 2009), h. 52.

²⁷ *Ibid*, h. 61.

²⁸ Imam Suprayogo, *Spirit Islam: Menuju Perubahan dan Kemajuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 3

Pemahaman yang parsial ini melahirkan pandangan yang sempit terhadap Islam dan menumbuhkan sekularisasi. Sesungguhnya Islam diturunkan untuk menata kehidupan manusia di dunia, sedangkan akhirat adalah hasil dari kehidupan dunia. Islam menunjukkan jalan dan arah yang ditempuh untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

3. Islam Agama Para Nabi dan Rasul

Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir, tidak ada nabi dan rasul angkatan baru yang datang lagi kemudian. Kedatangan Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul, telah diterangkan terlebih dahulu dalam kitab Taurat dan Injil, dan agama yang dibawa itu dinamai Islam.²⁹ Islam sebagai agama terakhir mencakup semua ajaran agama-agama yang sebelumnya telah diturunkan kepada para nabi dan rasul. Karena itu Islam menuntut pemeluknya supaya percaya kepada semua agama di dunia yang mendahuluinya yang diturunkan oleh Tuhan. Adalah merupakan suatu prinsip yang fundamental dalam Islam bahwa seorang Muslim juga harus percaya kepada nabi dan rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad saw.³⁰

Alquran menyebut bahwa Ibrahim as. dan seluruh rasul lain yang diimani oleh seorang muslim diutus dengan membawa agama yang disebut Islam. Dengan demikian, Islam itu bukan sekedar sebagai agama penganut Nabi Muhammad saw. semata, ia juga agama pengikut Nabi Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan rasul-rasul Allah swt. lainnya.³¹ Selain itu, setiap agama wahyu sejak dari masa Nabi Adam as. sampai pada zaman Nabi Isa as. yang bersifat penyerahan diri kepada Allah swt., dinyatakan sebagai agama Islam.³²

Alquran surat Ali 'Imran ayat 84, Allah swt. menegaskan bahwa Islam adalah agama semua nabi dan rasul.

"Katakanlah: Kami beriman kepada Allah swt. dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri." (Q.S. Ali 'Imran/3 : 84)³³

4. Sumber Ajaran Islam

Islam sebagai agama wahyu yang diturun kepada Nabi Muhammad saw., memiliki ajaran-ajaran yang bersumber dari:

²⁹ Arsyad Thalib Lubis, *Perbandingan Agama Kristen dan Islam* (Malaysia: Pustaka Melayu Baru, 1982), h. 39.

³⁰ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, cet. III, 1996), h. 52.

³¹ 'Abadalati, *Islam*, h. 13.

³² M. Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Di Dunia* (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna, 1983), h. 397.

³³ *Alquran*, h. 61.

a. Alquran

Menurut Amir Syarifuddin, Alquran adalah lafaz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang dinukilkan secara mutawatir.³⁴ Alquran turun secara berangsur-angsur dalam tenggang waktu lebih kurang 23 tahun (22 tahun 2 bulan 22 hari), yaitu sejak diangkatnya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul Allah hingga beliau wafat. Yang dilakukan Nabi Pada waktu itu ialah setiap turun, beliau sampaikan kepada sahabat-sahabat untuk dihafal dan dicatat.

Alqur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.236 ayat-ayat Alqur'an yang periode Makkah (Ayat Makkiyah) sebanyak 4.780 ayat yang tercakup dalam 86 surat dan pada periode Madinah (Ayat Madaniyah) sebanyak 1.456 ayat yang tercakup 28 surat. Ayat-ayat Makkiyah pada umumnya mengandung nuansa sastra yang kental karena itu ayat-ayatnya pendek-pendek. Isinya banyak mengedepankan prinsip-prinsip dasar kepercayaan dan meletakkan kaidah-kaidah umum syariah (peraturan) dan akhlak. Adapun ayat Madaniyah menerangkan aspek syariah baik menyangkut peraturan tentang ibadah maupun mu'amalah dan akhlak.

Alquran sebagai sumber nilai mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- 1) Pokok-pokok keyakinan atau keimanan terhadap Allah swt., malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari akhir. dari pokok-pokok yang terkandung dalam Alquran ini lahir teologi atau ilmu kalam.
- 2) Pokok-pokok peraturan atau hukum, yaitu garis-garis besar aturan tentang hubungan dengan Allah swt., antar manusia, dan hubungan manusia dengan alam yang melahirkan syari'at, hukum atau ilmu fikih.
- 3) Pokok-pokok atau aturan tingkah laku atau nilai-nilai dasar etika tingkah laku.
- 4) Petunjuk dasar tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan eksistensi dan kebesaran Tuhan sebagai pencipta. Petunjuk dasar ini merupakan isyarat-isyarat ilmiah yang melahirkan ilmu pengetahuan.
- 5) Kisah-kisah para Nabi dan umat terdahulu.
- 6) Informasi tentang alam gaib seperti adanya jin, kiamat, surga, dan neraka.

b. As-Sunnah (*al-Hadis*)

Sunnah adalah apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw., baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat Nabi.³⁵ Sunnah merupakan salah satu nama dari dalil-dalil hukum. Apabila suatu hukum ditetapkan berdasarkan sunnah, maksudnya adalah dasar dari ketetapan hukum tersebut ialah keterangan dari Nabi Muhammad saw., baik ucapan (*sunnah qauliyah*), perbuatan (*sunnah fi'liyah*), maupun ketetapan atau keizinannya (*sunnah taqririyah*). Istilah sunnah juga dominan dalam bidang fiqh dan digunakan untuk menunjukkan sifat dari suatu hukum.

³⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1* (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 5, 2014), h. 195.

³⁵ *Ibid*, h. 227.

Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul diberi tugas untuk membacakan dan mengajarkan wahyu kepada umat manusia, menerangkan makna yang tersurat dan tersirat, menjelaskan hukum-hukum dan memberikan contoh penerapannya. Sejalan dengan tugas tersebut, segala keterangan dari Rasul yang berkaitan dengan syariat yang terbukti shahih merupakan bagian dari wahyu itu sendiri. Oleh karena itu, dalam aplikasi hukum, hadis-hadis yang termasuk kategori *dha'if* (lemah) tak bisa dijadikan dasar dalam menetapkan hukum. As-sunnah atau hadis shahih inilah yang menjadi pedoman pengamalan Islam dan merupakan sumber hukum kedua setelah Alqur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah derivasi dari kata *jahada*, artinya berusaha sungguh-sungguh. Dalam pengertian terminologi hukum, Mukti Ali menyebutkan bahwa ijtihad adalah berusaha sekeras-kerasnya untuk membentuk penilaian yang bebas tentang sesuatu masalah hukum. Ijtihad merupakan pekerjaan akal dalam memahami masalah dan menilainya berdasarkan isyarat-isyarat Alquran dan as-sunnah kemudian menetapkan kesimpulan mengenai hukum masalah tersebut. Karena itu ijtihad dapat disebut pula sebagai upaya mencurahkan segenap kemampuan untuk merumuskan hukum syara' dengan cara istinbat dari Alquran dan as-sunnah. Maksudnya menggunakan kemampuan *ta'auquli* atau rasional guna merumuskan hukum yang tidak disebut sebagai secara eksplisit pada Alquran dan as-sunnah. Dalam kata lain ijtihad berarti proses penilaian hukum secara ilmiah berdasarkan Alquran dan as-sunnah. Hasil usaha yang sungguh-sungguh dalam proses penelitian itu disebut ijtihad (dalam bentuk *masdar/kata asal*) sedangkan yang melakukan usaha penelitian itu disebut mujtahid.

5. Garis-Garis Besar dan Pokok-Pokok Ajaran Islam

Para nabi dan rasul menerima petunjuk langsung dari Allah swt. dengan perantaraan wahyu. Untuk sebagian Nabi dan Rasul, Allah swt. mewahyukan pula kitab-kitab yang mengandung petunjuk-petunjuk itu. Misalnya Allah swt. telah mewahyukan kepada Nabi Musa as. kitab Taurat, kepada Nabi Daud as. kitab Zabur, kepada Nabi Isa as. kitab Injil dan kepada Nabi Muhammad saw. kitab Alquran. Kitab-kitab itu pada dasarnya mengandung pokok-pokok ajaran mengenai hal-hal berikut:³⁶ a). Mengimani Tuhan Yang Maha Esa; b). Mengimani hari kebangkitan dan pembalasan amal; c). Melakukan amal-amal kebajikan; d). Menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ra. bersumber dari 'Umar Ibn Khattab., yang menceritakan dialog antara Jibril dengan Nabi Muhammad saw., maka dapat dipahami bahwa garis-garis besar ajaran Islam adalah Iman, Islam dan Ihsan.

"...Jibril bertanya kepada nabi, Wahai Muhammad, Ceritakan kepadaku tentang Islam
Jawab Nabi: Islam ialah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan

³⁶ Abadalati, *Islam*, h. 31.

Muhammad itu Rasul Allah, engkau tegakkan shalat, engkau bayar zakat, engkau puasa bulan Ramadhan dan engkau kerjakan haji bila engkau mampu. Jibril berkata: benar engkau, Umar mengatakan: Kami heran, sebab ia bertanya kemudian ia pula yang membenarkannya. Kemudian Jibril bertanya, Ceritakan kepadaku tentang iman jawab nabi: engkau beriman kepada Allah swt., malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasunya, hari akhirat, dan engkau beriman dengan qadar baik dan buruknya. Jibril berkata Benar Engkaau. Kemudian Jibril bertanya: Ceritakan kepadaku tentang Ihsan, jawab nabi bahwa engkau beribadah kepada Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, bila engkau tidak lihat, sesungguhnya Allah melihat engkau ..." (H.R. Muslim).³⁷

Meskipun garis-garis besar ajaran Islam tersebut didasarkan kepada hadis, namun kurang memadai untuk menggambarkan kandungan Islam yang luas itu, yang termuat dalam Alquran dan sunnah nabawi, yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Secara umum aturan itu meliputi tiga hal pokok, yaitu. aqidah, syariah, dan akhlak. Sebagian ahli membaginya ke dalam dua hal, yaitu aqidah dan syari'ah dengan memasukkan akhlak ke dalam bidang syari'ah. Selain memiliki garis-garis besar dan pokok-pokok ajaran, Islam sebagai agama juga memiliki beberapa konsep dasar sebagai berikut:³⁸ 1). Konsep iman; 2). Konsep kebaktian/ritual/ibadah (Q.S. Al-Baqarah/2:177); 3). Konsep Taqwa (Q.S Al-Baqarah/2:3-5); 4). Konsep kenabian; 5). Konsep hidup; 6). Konsep agama (Q.S. Ali Imran/3:19); 7). Konsep dosa (Q.S. Al-Baqarah/2:35-38); 8). Konsep kebebasan (Q.S. Al-Baqarah/2:256); 9). Konsep keseimbangan (Q.S. Alhujurat/49:13); 10). Konsep persaudaraan; 11). Konsep perdamaian; 12). Konsep kemasyarakatan (Q.S. Ali 'Imran/3:104); 13). Konsep moralitas (Q.S. Al-Mukminun/23 :5-7); 14). Konsep alam semesta (Q.S. Yusuf/12:87).

6. Islam dan Permasalahan Ekonomi

Sebagai sebuah agama yang universal, Islam berisi tuntunan tentang kehidupan secara luas, yakni seluas kehidupan manusia itu sendiri. Islam meliputi semua aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik. Dengan demikian, kehadiran Islam telah membawa dimensi baru dalam kehidupan beragama, khususnya umat Islam. Dimensi baru tersebut adalah:³⁹

- a. Agama Islam tidak lagi harus diterima sebagai dogma yang harus diambil apabila orang ingin selamat dari siksa yang selama-lamanya. Tetapi Islam diterima sebagai agama yang didasarkan kepada pengalaman universal dari kemanusiaan.
- b. Ajaran Islam tidak hanya terbatas pada kehidupan setelah mati. Perhatian utamanya bahkan untuk kehidupan dunia sekarang ini, dan bahwa manusia

³⁷ Arti hadis ini dinukil dari <http://www.novieffendi.com/2011/10/syarah-hadits-jibril-alaihis-sallam.html>, (diakses tanggal 15 Oktober 2022)

³⁸ Abadalati, *Islam*, h. 26 -66.

³⁹ Ali, *Memahami*, h. 52

dengan perantaraan perbuatan baik di dunia ini dapat memperoleh kesadaran tentang eksistensinya yang lebih tinggi. Islam menyiapkan manusia untuk kehidupan akherat dengan perantaraan perbuatan baik di dunia.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi, maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, justru sebaliknya, akan membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*), dan karenanya kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Kegiatan ekonomi merupakan bagian dari *mu'amalah* dan harus didasarkan atas akidah yang benar, sehingga menghasilkan kegiatan ekonomi yang berakhlak atau bermoral. Kegiatan ekonomi hanya mampu membawa kepada *falah* selama dilaksanakan berdasarkan akidah Islam dan diwarnai dengan moral Islam.⁴⁰

D. KESIMPULAN

Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki banyak makna, sedangkan secara istilah Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-Nya untuk segenap umat manusia yang mengatur segala aspek hidup baik vertikal dengan Allah swt. maupun horizontal dengan sesama manusia dalam rangka mencapai keridhaan Allah swt. Islam dapat juga dipahami sebagai kepatuhan, ketaatan terhadap kehendak dan hukum Allah swt. dan bertaqwa kepada Allah swt. Islam berisi tuntunan tentang kehidupan secara luas karena ajarannya berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang sekaligus memberikan nilai-nilai esensial terhadap semua aspek tersebut, seperti pada aspek ekonomi, sosial dan politik, dan lain-lain. Islam diturunkan untuk menata kehidupan manusia di dunia, sedangkan akhirat adalah hasil dari kehidupan dunia.

Islam sebagai agama terakhir mencakup semua ajaran agama-agama yang sebelumnya yang telah diturunkan kepada para nabi dan rasul dan merupakan suatu prinsip yang fundamental dalam Islam bahwa seorang Muslim juga harus percaya kepada nabi dan rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad saw. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., memiliki ajaran-ajaran yang bersumber dari Alquran, sunnah dan ijtihad. Pokok-pokok ajaran Islam adalah mengimani Tuhan Yang Maha Esa, mengimani hari kebangkitan dan pembalasan amal, melakukan amal-amal kebajikan, dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat. Secara umum aturan dalam Islam meliputi tiga hal pokok, yakni akidah, syariah, dan akhlak.

⁴⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 16.

Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*), dan karenanya kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Kegiatan ekonomi hanya mampu membawa kepada *falah* selama dilaksanakan berdasarkan akidah Islam dan diwarnai dengan moral Islam

REFERENSI

- 'Abdalati, Hammudah. 1981. *Islam dalam Sorotan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Al-Asfahani, ar-Ragib. Tth. *al-Mufradat fi Gharib Alquran*. t.t.p: Maktabah Nazar Mustofa al-Baz, Juz 1.
- Al-Damagoni, al-Husain ibn Muhammad. 1980. *Qamus Alquran aw Islah al-Wujuh wa an-Naza'ir fi Alquran al-Karim*. Beirut: Dar 'ilmi lil Malayin.
- Ali, Mukti. 1986. *Memahami Beberapa Asepek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, cet. III.
- Al-Munziri, al-Hafiz Zaki al-Din 'Abd al-Azim. 2013. *Mukhtasar Sahih Muslim*, ter. Syinqity Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni: *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan.
- Alquran dan Terjemahannya*. 2009. Depok: Sabiq.
- Anshari, Endang S. 1982. *Kuliah Al-Islam*. Jakarta: CV Rajawali.
- Az-Zain, Muhammad Bassam Rusydi. 1995 M/1416 H. *Al-Mu'jam al-Mufahros Li Ma'ani Alquran*. Beirut: Dar al-Fikr Al-Mu'asir.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. 1364 H. *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfazi Alquran*. Qahirah: Dar Kutub al-Misriyyah.
- Gazalba, Sidi. 1985. *Asas Agama Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Hajjaj, Abu Husain Muslim ibn. Tth. *al-Jami As-Sahih*. t.t.p: t.p.
- Hamid, Syamsu Rijal. 2010. *Buku Pintar Ayat-Ayat Alquran*. Jakarta: Qibla.
- <http://www.novieffendi.com/2011/10/syarah-hadits-jibril-alaihis-sallam.html>
- Lubis, Arsyad Thalib. 1982. *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*. Malaysia: Pustaka Melayu Baru.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sou'yb, M. Joesoef. 1983. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna.
- Suprayogo, Imam. 2012. *Spirit Islam: Menuju Perubahan dan Kemajuan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syarifuddin, Amir. 2014. *Usul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 5.
- Syawisy, Syekh 'Abdul 'Aziz. 1996. *al-Islam Dinul Fitrah*, terj. Drs. H. 'Abdul Rahman, *Islam Agama Fitrah*. Jakarta: Bumi Aksara.